

Strategi Orangtua Mendampingi Anak BDR Saat Pandemi Tingkat TK Desa Sabah Balau Lampung Selatan

Neni Mulya¹, Hermansyah Trimantara²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bandar Lampung, Indonesia
e-mail: neni.mulya@radenintan.ac.id¹, herman21@gmail.com²

Abstrak

Pentingnya strategi orang tua dalam membantu anak-anak belajar di rumah menggantikan para pendidik yang umumnya menemani mereka di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh wali murid ketika bersama anak-anak selama belajar daring di rumah. Metode Penelitian ini menggunakan Kualitatif. Pengumpulan data informasi yang didapat melalui tiga PAUD yang tidak sama. Hasil pembelajaran dari informasi menunjukkan bahwa TK A melaksanakan pembelajaran daring secara lengkap dan menggunakan prosedur bimbingan wali murid, khususnya merencanakan perangkat pembelajaran, memeriksa anak saat dijemput, membantu anak dalam mengklarifikasi materi yang tidak mereka pahami. PAUD B menerapkan pembelajaran semi daring dengan strategi wali murid mengambil dan mengumpulkan tugas sekolah anak setiap hari Senin. Sedangkan PAUD C menerapkan pembelajaran terputus dengan metode bimbingan belajar, khususnya pengajar menyelesaikan home visit siswa. Wali murid di PAUD C hanya berperan sebagai pengawas bagi anak-anak dalam melakukan kesadaran anak sebagai siswa, di mana wali murid pulang kerja dan berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk pergi bersama anak-anak mereka, kemudian, pada saat itu, wali murid mendorong pendidik untuk mengunjungi rumah. Secara umum, cenderung dianggap bahwa pada dasarnya wali murid tidak memiliki alasan untuk tidak memberikan bantuan kepada anak-anak saat mendampingi pembelajaran dari rumah selama pandemi Corona virus. Kerja sama yang baik di kalangan pendidik dan wali murid merupakan inti dari terselenggaranya pembelajaran yang baik.

Kata kunci: *Orang Tua, BDR, WFH, Covid 19*

Abstract

Youth instruction is a common obligation of different gatherings; the public authority, additionally schools, instructors and families (guardians). During web based picking up, learning exercises at home are essential for the responsibility of the guardians. This study intends to decide the strategies utilized by guardians in going with their youngsters during web based advancing at home. This examination utilizes elucidating investigation methods with subjective examination. Information assortment was done in three different youth training foundations (PAUD). The consequences of the information examination shows that TK A completes full internet learning and uses coaching techniques by guardians including getting ready learning supplies, observing kids during learning, and clarifying subjects that are not perceived by the youngsters. PAUD B applies semi-web based picking up utilizing a technique: guardians take and gather youngsters' schoolwork each Monday. In the interim, PAUD C carries out disconnected learning with a coaching procedure in which the instructor conducts home visits. Guardians in PAUD C play a part to regulate their youngsters in realizing, where guardians return home from work and invest in some opportunity to go with their kids, then, at that point, encourage the instructors to visit their homes. As a rule, it tends to be inferred that essentially guardians have not a glaringly obvious explanation to not give help to their kids while gaining from home during the Coronavirus pandemic. The synergy among educators and guardians is the quintessence of a decent youth schooling.

Keywords : *Parents,BDR,WFH,Covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang menghadapi masalah yang sangat besar dalam 1 tahun lebih, karena pandemi yang tidak memiliki bayangan kapan akan berakhir. Menjelang akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan terungkapnya infeksi lain di Wuhan, China. Infeksi ini disebut Coronavirus (Covid Illness) atau disebut juga dengan Covid. Infeksi ini menyebabkan nyeri pernafasan yang sangat parah. Covid 2 (SARS-CoV-2).(Zhou et al., 2020). Sampai baru-baru ini, korban di seluruh planet ini masih berjatuhan. Dikutip dari situs otoritas WHO (World Wellbeing Association), bahwa update terus secara internasional pada 27 Januari 2021, ada 99.864.391 kasus positif, 2.149.700 kasus, sedangkan di Indonesia sendiri ada 1.012.350 kasus dan 28.468 kasus kematian (WHO 2021). negara-negara mulai mencari cara yang layak untuk membatasi dampak pandemi pada sekolah. Pembelajaran online atau daring telah menjadi jawaban bagi beberapa negara untuk mendapatkan selama pandemi dari Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi di dunia untuk menerapkan pembelajaran berbasis web tentang cara membatasi penyakit dengan infeksi Coronavirus (Gunada , 2020). Sesuai dengan pemberitahuan sebelumnya dari UNESCO di Indonesia, pemerintah Indonesia juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai Pengumuman Kementrian dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam Kerangka Waktu Krisis Penyebaran Virus Corona, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran internet/jarak jauh mencari cara memberikan pengalaman yang signifikan mencari cara belajar dengan memikirkan akses/fasilitas pembelajaran di rumah dan dilakukan pemberian evaluasi kuantitatif namun skor diberikan secara subjektif sebagai per peningkatan siswa. (Kemendikbud,2020) Pembelajaran yang dilakukan di rumah masih banyak wali murid yang tidak ikut serta mendampingi anaknya selama belajar di rumah, tidak fokus pada ketersediaan anak untuk belajar, tidak fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. dari sekolah dan tidak fokus pada penampilan pendidik saat pembelajaran dilakukan di rumah.

Dengan adanya belajar dari rumah, setidaknya para orang tua memiliki perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif. Adanya fenomena ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid 19 Tingkat TK Desa Sabah Balau Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian ini adalah survey. Penelitian survey dilaksanakan untuk menggambarkan sikap atau pendapat (Creswell, 2012). Penelitian ini dilakukan pada orang tua / wali siswa di tiga sekolah PAUD yang berbeda dan pada berbagai tingkatan di kota Mataram dan Kab. Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi deskriptif dengan analisis kualitatif, peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan (Lexy J. Moleong, 2019). Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

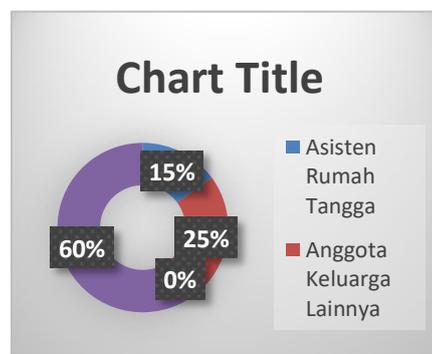
Untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar daring di rumah, peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua/wali siswa yang dilakukan menggunakan Google Form dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap responden yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilaksanakan di (1) TK Mutiara Miftahul Jannah yang beralokasi di Jl. M.Azizy Gang Manggis RT.03, RW 01 memiliki

jumlah siswa 20 selanjutnya akan disebut (TK A), TK Putra Bangsa beralokasi di Jl raya gunung langgar no 63, berjumlah 23 siswa selanjutnya akan disebut (TK B). (3). TK Ar-Rozaq beralokasi di jalan Sabah Balau memiliki 15 siswa selanjutnya akan disebut (TK C) fokus penelitian ini adalah strategi orang tua mendampingi anak usia dini belajar daring di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

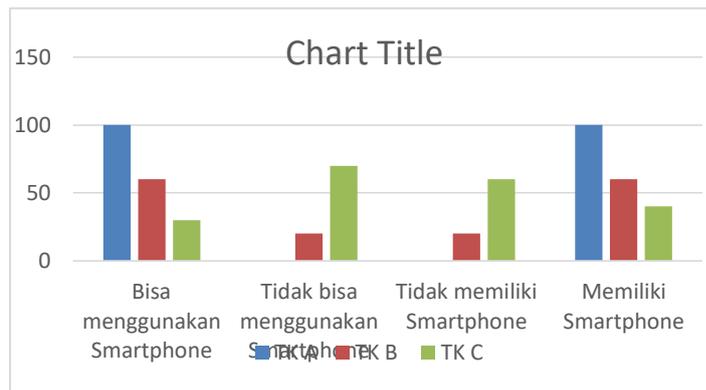
Hasil penelitian ini ditujukan kepada wali atau wali murid di tiga TK yang berbeda, yang dilakukan di Kota Sabah Balau, Lampung Selatan, khususnya (1) TK Mutiara Miftahul Jannah yang beralokasi di Jl. M.Azizy Gang Manggis RT.03, RW 01 memiliki jumlah siswa 20 selanjutnya akan disebut (TK A), TK Putra Bangsa beralokasi di Jl raya gunung langgar no 63, berjumlah 23 siswa selanjutnya akan disebut (TK B). (3). TK Ar-Rozaq beralokasi di jalan Sabah Balau memiliki 15 siswa selanjutnya akan disebut (TK C) Subjek pemeriksaan diambil berdasarkan pemikiran spesialis. Dilihat dari pelaksanaan di lapangan ada beberapa hal yang dapat dikemukakan antara lain: (1). Pelaksanaan Perolehan Internet dari rumah, (2) Bantuan bagi wali saat belajar di rumah, (3). Wali menyiapkan perlengkapan belajar, (4). Wali mengklarifikasi materi yang tidak dipahami siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen prinsip dan instrumen pembantu. Instrumen dasarnya hanyalah ilmuwan, sedangkan instrumen asistennya adalah analis yang memberikan survei kepada wali/penjaga siswa yang selesai menggunakan struktur google dan kemudian bertemu langsung dengan responden yang dipilih secara sembarangan.

Hasil penelitian tersebut diteliti untuk memperoleh gambaran tentang sistem wali yang pergi bersama anak belajar dari rumah selama masa pandemi, agar lebih mudah membedah informasi, cenderung dilihat dari tingkat individu yang pergi dengan anak didik untuk belajar. dari rumah, tingkat kemampuan wali untuk bekerja dengan anak-anak yang diperoleh dari rumah, dan tingkat status pekerjaan wali. Berikut adalah tingkat perolehan TK A, TK B dan TK C.



Gambar 1. Persentase orang yang mendampingi siswa belajar dari rumah

Terlihat pada gambar di atas bahwa dominan orang tua sebanyak 60% dalam mendampingi anak belajar dirumah dan 25% dari keluarga lainnya seperti kakek/nenek, kakak, sepupu atau paman. Sedangkan 15% didampingi oleh asisten rumah tangga.



Gambar 2. Persentase kemampuan orangtua dalam memfasilitasi anak belajar daring.

Berdasarkan data di atas, semua sekolah terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan wali/wali siswa untuk menentukan prosedur atau strategi yang akan digunakan oleh pengajar dan wali siswa dalam penjemputan berbasis web selama pandemi Coronavirus. Dari diskusi antara pendidik dan wali/penjaga gerbang, TK.A menghadirkan eksekusi berbasis web penuh menggunakan aplikasi tahap ZOOM Meeting, Google Study hall, WhatsApp. Sedangkan TK B menghasilkan pemikiran untuk melakukan pembelajaran semi web melalui setiap hari senin wali membawa LKS ke sekolah dan hasil TK C dengan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran terputus atau diluar organisasi (eye to eye). membantu remaja belajar di web di rumah dibagi menjadi dua klasifikasi. Yang pertama tergantung pada wali yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan yang kedua adalah wali/penjaga yang memiliki waktu penuh di rumah pergi dengan anak-anak saat pembelajaran berbasis daring dimulai.



Gambar 3. Persentase status pekerjaan orang tua

Hasil di atas di atas digunakan untuk menentukan tata cara wali dalam mengantar anaknya belajar online di rumah. Mengingat tarif di atas, lebih dari 60% wali bekerja sepanjang hari dan 20% wali bekerja di waktu senggang karena jika ada pekerjaan wali bekerja dan jika tidak ada pekerjaan, wali berada di rumah untuk pergi dengan anak-anak mereka untuk belajar online sementara 20% wali tidak bekerja karena cukup umur dan akhirnya ini dimaafkan karena pandemi Coronavirus.

Menjelang dimulainya pelaksanaan strategi pembelajaran internet, berbagai masalah khusus dialami di lapangan, misalnya: (1) Penjaga anak kecil yang berusaha memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, (2) Ada juga wali yang menjadi IRT namun perlu membaca, mengarang dan mengarang. menghitung sehingga mereka tidak yakin bagaimana cara pergi dengan anak-anak sambil belajar di web (3) Wali yang tidak memiliki kantor yang cukup

untuk mengikuti latihan pembelajaran berbasis web, misalnya, tidak memiliki gadget brilian (Handphone) dalam cahaya Android atau IOS sehingga ada beberapa siswa PAUD yang harus diberikan pembelajaran yang luar biasa.

Pembelajaran berbasis daring selama pandemi Coronavirus tidak diragukan lagi diharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari rumah (BDR). Sebagai aturan di sekolah PAUD, anak-anak mendapatkan pengajaran dari instruktur yang memiliki kemampuan dibidangnya, tetapi selama pandemi, bantuan orang tua diperlukan agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih aktif. Terlepas dari kenyataan bahwa siklus terjadi di rumah, instruktur akan terus menilai giliran anak-anak. Penilaian efek samping dari latihan belajar anak-anak dilakukan berdasarkan persepsi perilaku dan pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak selama di rumah melalui orang tua mereka. Latihan anak-anak yang berbeda di rumah, termasuk semua yang dilakukan atau dikatakan anak saat memeriksa dari rumah. Salah satu tanggapan wali adalah sebagai berikut "...anak saya saat ini berusia tujuh tahun, anak saya tidak benar-benar memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh instruktur, sehingga membuat saya biasanya bertanya kepada pendidik melalui pesan *WhatsApp* dengan menghormati motivasi di balik tugas."Wali murid dan anak-anak menjadi lebih dinamis dalam berbicara dengan bantuan dan anak-anak menjadi lebih yakin karena apa yang tidak mereka pahami dapat ditanyakan secara langsung. Dalam pembelajaran di TK A, wali murid perlu menyiapkan handphone karena pembelajaran dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom meeting sesuai jam pelajaran namun hanya lima puluh menit. Instruktur menunjukkan materi yang berbeda kepada anak-anak, misalnya, menyanyikan lagu-lagu umum, bagian tubuh, dan doa sehari-hari. Tidak sama dengan TK B, cara penyampaian materinya adalah dengan memanfaatkan pesan *WhatsApp* Gathering, pendidik merekam suaranya melalui voice record dan kemudian membagikannya, anak muda diandalkan untuk mengikuti tajuk yang diberikan instruktur disini, Wali hanya berperan sebagai pengawas anak dalam menyelesaikan belajarnya. Salah satu reaksi para wali adalah sebagai berikut. Dengan pembelajaran berbasis daring, saya mengetahui kemampuan anak saya, serta menyadari gaya belajar anak saya, ternyata lebih cepat dalam menangkap kemampuan mendengar. Setiap kali anak-anak dididik untuk menyanyi, saya melihat bahwa mereka sangat arak-arakan dengan nada dan nada dalam nyanyian mereka, jadi menurut persepsi saya, kebetulan, anak saya adalah siswa biasa yang dapat mendengar. Begitu juga dengan anak saya, kebetulan dia mengalami kesulitan belajar saat bermain balok-balok bangunan.

Dari hasil pertemuan di atas, para wali murid dapat melihat kualitas dan kekurangan anaknya dalam belajar di kelas. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, para wali dengan hati-hati menunjukkan kepada anak-anak mereka secara bertahap agar anak-anak dapat menangkap isi dari ilustrasi yang diberikan oleh pendidik. Jadi metode yang digunakan oleh wali murid disini adalah secara hati-hati dan bertahap dalam mengajak anak mengenal pembelajaran internet. Selama pembinaan di TK C, para wali murid memang sebagian besar berasal dari yayasan peternak dan lingkungan sekolah pada umumnya akan memasuki kota sehingga para wali kurang paham dalam mengajak anaknya belajar online. Salah satu reaksi dari para wali murid adalah sebagai berikut. Saya disini sebagai seorang peternak, saya tidak bisa membaca dan menulis, karena sebelumnya saya tidak masuk kelas karena biaya, namun saat ini saya mengerti bahwa pendidikan itu penting. Oleh karena itu, kami para wali murid memutuskan bagi pendidik untuk mengadakan home visit dalam multi minggu 3-4 kali sesuai dengan jadwal kemampuan pendidik. Saya disini sebenarnya sangat berterima kasih kepada Bu guru karena telah bersedia memebrikan proses pembelajaran pada anak.

Metode yang digunakan wali murid disini adalah menyarankan kepada pengajar untuk berkunjung ke rumah, wali murid setuju bahwa pembelajaran dilakukan dengan daring menggunakan aturan kesehatan seperti menjaga jarak dan pembelajaran dilakukan selama satu jam penuh.

Wali murid adalah yang paling dekat dengan anak selama anak itu melakukan pembelajaran dari rumah. Dari setiap faktor luar, walimuridlah yang paling berperan dalam

menentukan peningkatan belajar anak. Wali Muridlah adalah sosok pertama dan utama dalam pendidikan yang cukup lama. Terlepas dari kenyataan bahwa anak itu pembelajarannya dilakukan di sekolah. Wali murid mengambil bagian dalam interaksi belajar dengan anak. Wali murid memainkan peran penting dalam keluarga. Wali murid adalah pengajar yang paling penting bagi anak-anaknya karena dari walimuridlah anak-anak mendapatkan bimbingan utama dan persahabatan. Oleh karena itu, wali murid berperan penting dalam mengatur kondisi belajar dalam keluarga, untuk membantu siklus belajar anak.

Selanjutnya bantuan walimurid dalam meningkatkan pembelajaran anak dari rumah selama masa pandemi virus corona: (1) Wali murid sebagai pengajar (guru), bertujuan agar dalam siklus sekolah anak selama pandemi virus Corona, wali murid dapat mengasumsikan bagian dalam penataan watak, fisik, mesin, sosial, semangat, moral, bahasa, mental, daya cipta dan agama serta membangun kerangka kemampuan dasar. (2) Wali murid sebagai pendidik, menyiratkan bahwa walimurid dalam kehidupan sehari-hari dapat berperan dalam menyelesaikan pembelajaran dengan anak, baik itu membaca, mengarang, atau menghitung angka, sehingga anak-anak siap untuk melakukan latihan, misalnya di sekolah. (3) Walimurid sebagai inspirasi, menyiratkan bahwa walimurid dapat membujuk anak-anak dan mendorong mereka untuk bersemangat dalam belajar di rumah, kemudian membuat anak-anak menyukai latihan. (4) Walimurid sebagai sekutu, menyiratkan bahwa walimurid harus memberikan bantuan moral dan materi yang dibutuhkan anak-anak untuk melakukan latihan belajar di sekolah. Bantuan yang diberikan tergantung pada standar akademik, sehingga sangat berarti bagi perkembangan dan kemajuan generasi muda. (5) Walimurid sebagai fasilitator (Arini, 2019), menyiratkan bahwa walimurid harus menggunakan kesempatan, tenaga, dan kapasitas untuk bekerja dengan setiap latihan anak-anak selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan dan kemajuan. Walimurid dapat membangun iklim yang membantu untuk membuat latihan belajar dan bermain untuk anak-anak di rumah. (6) Walimurid Sebagai Teladan, menyiratkan bahwa wali harus menjadi teladan dan contoh yang baik di rumah dalam berbagai bagian kemampuan dan perilaku dasar, sehingga anak-anak dapat mengikuti apa yang baik di rumah, sebelum anak-anak memasuki kehidupan di rumah. mata publik. Misalnya, wacana, pemahaman kecenderungan, pertukaran atau percakapan sambil mengelola masalah dengan cara yang paling adil dan tidak dengan mentalitas diktator, memperhatikan orang lain.

These innovative solutions utilizing technology may help to bridge the educational gap for surgical residents during this unprecedented circumstance (Robert Connor Chick et al 2020). Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (new normal) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik (Hadion Wijoyo And Irjus Indrawan 2020) . Mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi dalam bentuk pembelajaran daring. Namun tidak terlepas dari kondisi dilapangan mengenai sarana dan prasarana pendukung bahkan situasi kondisi SDM kita yang notabene masih terbatas. Bahkan menurut (I Ketut Ngurah Ardiawan 2017) mengatakan guru dan orang tua juga harus memiliki kemampuan mengajar dan berperan secara profesional serta multi fungsi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif

Dengan ditetapkannya SE Sekjen Dikbud Nomor 15 Tahun 2020, para wali dapat memilih pendidikan yang layak bagi anak-anaknya yang tidak memberatkan wali yang bekerja, khususnya wali kelas setiap minggunya untuk mengambil tugas dan bantalan yang telah direncanakan oleh instruktur dan wali juga. menyimpan konsekuensi dari tugas sekolah anak mereka dengan waktu tujuh hari. Pendidik menilai kemajuan siswanya melalui hasil karya yang diserahkan ke sekolah oleh orang-orang siswa. Dengan menerapkan teknik ini tidak ada alasan yang baik bagi wali untuk tidak memberikan akses atau administrasi edukatif kepada anak-anak yang belajar dari rumah. Salah satu reaksi dari para wali adalah sebagai berikut. "Meskipun saya bekerja, saya pasti berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk pergi bersama anak-anak saya untuk meninjau setelah pulang kerja,

karena pada dasarnya saya bekerja untuk anak dan masa depannya, untuk itu. , tugas apa pun yang diberikan instruktur kepada saya, yang saya bawa ke sekolah secara konsisten, saya akan pergi bersama anak itu untuk melakukannya secara bertahap"

Sistem walimurid saat pergi dengan anak-anak adalah ketika wali telah kembali dari pekerjaan dan berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk pergi bersama anak-anak mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Wali harus menyadari gaya belajar anak-anak sambil menyadari ada tiga gaya belajar anak-anak sebagai aturan, khususnya visual, pendengaran dan sensasi. Setiap gaya belajar anak muda ini memiliki pendekatan untuk mengelolanya juga. Salah satu reaksi dari orang tua adalah sebagai berikut: "Setelah saya pergi dengan anak saya untuk waktu yang lama, saya tahu bahwa anak saya pada umumnya akan memahami belajar dengan mendengarkan lebih cepat daripada membaca langsung. Untuk itu, saya mencari di internet. dan ternyata nama gaya belajar anak saya adalah gaya mendengar, jadi saya memberi anak saya teknik bernarasi untuk pergi bersama anak saya belajar dari rumah. Ada banyak cara orang pergi dengan anak-anak untuk mendapatkan dari rumah sesuai dengan gaya belajar anak. Gaya belajar visual dengan memanfaatkan lebih banyak gambar, memanfaatkan komposisi yang bergeser dan indah, memanfaatkan *mind planing*, menata ruang belajar sesuai keinginan anak, belajar melalui film/youtube terkait dengan pengambilan yang direnungkan. Gaya belajar mendengar adalah dengan memanfaatkan nada dinamis sambil memberikan data kepada anak-anak, menunjukkan kepada anak-anak dengan strategi bernarasi, memanfaatkan berbagai media untuk membantu belajar mereka. Sensasi gaya belajar wali menggunakan alat peraga, menunjukkan kepada mereka secara lugas penggunaan informasi sehingga anak-anak tertarik untuk belajar dengan data yang mudah diingat.

SIMPULAN

Sebagai wali murid, wajib menemani anak belajar di rumah, yang berguna untuk membantu komunikasi dengan anak dan mewujudkan gaya belajar anak dan penguasaan anak sehingga walimurid dapat memberikan peningkatan yang tepat untuk kemajuan anak. ' sedang belajar. Mengingat premis hipotetis dan didukung oleh konsekuensi penyelidikan informasi dan mengacu pada definisi masalah yang telah digambarkan, disimpulkan bahwa:

1. Di Taman Kanak-kanak, mereka melakukan full daring dengan memanfaatkan aplikasi panggung ZOOM Meeting, Google Homeroom, WhatsApp. Metode wali adalah menemani anak-anak belajar, menyiapkan peralatan belajar dan mengarahkan anak-anak dengan asumsi mereka sulit mengakui belajar.
2. TK B melakukan pembelajaran semi daring dengan prosedur orang tua setiap hari senin mengambil LKS dan menyerahkan tugas sekolah siswa ke sekolah
3. Strategi pendampingan wali di TK C adalah dengan mempersilakan pendidik melakukan pembelajaran mandiri di rumah dengan peserta didik terbatas dengan semangat kerjasama antara pendidik dan wali dalam pembelajaran anak, perwujudan pembelajaran membumi, pengajar tidak pernah lagi memberikan evaluasi kuantitatif melainkan mengamati jalannya kesiapan belajar anak. Wali juga tidak memberikan tugas mendidik anak hanya kepada pendidik di sekolah, tetapi secara bersama-sama mereka memberikan pembelajaran terbaik kepada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. M. (2019). Swadharma grihastha asrama on educating children toward Hindu families. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.339>
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research. In *Educational Research* (Vol. 4).
- Fei Zhou et al., "Clinical Course and Risk Factors for Mortality of Adult Inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: A Retrospective Cohort Study," *The Lancet* 395, no. 10229 (2020): 1054–62, [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30566-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30566-3)

- Gunada, I. W. A. (2020). AJARAN AGAMA HINDU SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS TRADISIONAL BALI. *Gorga: Jurnal Seni Rupa* <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18492>
- Hadion Wijoyo And Irjus Indrawan, "Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau," *Js (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4, No. 3 (2020): 205–12, <https://doi.org/10.24114/Js.V4i3.18526>.
- Kemdikbud, & Kemdikbud, pengelola web. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. In Jakarta, 28 Mei 2020.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Pendidikan, K. K. (2020). Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Kemdikbud.
- Robert Connor Chick et al., "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic," *Journal of Surgical Education*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 28.
- UNESCO. (2020). Covid-19 Education : from disruption to recovery Unesco
- World Health Organization, "WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data," *Who*, 2021, <https://covid19.who.int/>